

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi memiliki peran penting dalam suatu organisasi karena berfungsi sebagai media komunikasi. Dalam perannya, akuntansi menghasilkan informasi yang menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu serta kondisi keuangan pada waktu tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh perusahaan atau lembaga untuk memprediksi kinerja di masa mendatang. Berdasarkan informasi ini, berbagai pihak, terutama pengambil keputusan, dapat melakukan langkah-langkah penting terkait entitas tersebut. Akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh sektor bisnis, tetapi juga oleh institusi untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerja keuangannya. Informasi akuntansi sangat penting untuk menilai keberhasilan usaha atau kegiatan, baik berskala besar maupun kecil. Informasi ini menjadi landasan akurat bagi pengambil keputusan dalam mengelola usahanya, termasuk pengembangan pasar, penetapan harga, evaluasi, dan monitoring. Masalah dalam pengelolaan keuangan sering kali menjadi tantangan, terutama bagi usaha kecil dan menengah yang cenderung mengabaikan prinsip-prinsip dasar dalam menjalankan usaha mereka.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang bersifat mandiri, berskala kecil, dan umumnya dikelola oleh keluarga atau kelompok masyarakat. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, terutama di Indonesia. UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Jenis usaha ini mencakup berbagai sektor, seperti perdagangan, pertanian, industri, jasa, dan lainnya. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, serta mempercepat pemerataan pendapatan melalui peluang usaha. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2019, jumlah pelaku UMKM di Indonesia telah mencapai 59,2 juta, atau sekitar 8% dari total populasi Indonesia.

Perkembangan pesat dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyediakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemberdayaan dan pengembangan berkelanjutan bagi UMKM sangat penting dilakukan agar tidak hanya mengalami peningkatan jumlah, tetapi juga kualitas dan daya saing produknya. Pemberdayaan UMKM memiliki peran strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan ekonomi masyarakat dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Keberadaan UMKM sangat penting di negara-negara berkembang, karena mampu mengatasi berbagai masalah ekonomi dan sosial seperti mengurangi pengangguran, memberantas kemiskinan, dan mendorong pemerataan pendapatan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan ekonomi yang dikelola oleh individu, keluarga, atau kelompok masyarakat. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki dampak signifikan pada usaha-usaha yang termasuk dalam unit ekonomi nasional ini. Sebagian besar pendapatan negara bergantung pada kegiatan ekonomi berskala kecil. Menurut Arwati (2010), usaha mikro memiliki tingkat kelayakan yang relatif rendah karena adanya kendala dalam aspek produksi, pemasaran, organisasi, manajemen, dan akuntansi. Wirjono dan Raharjo (2012) menambahkan bahwa salah satu masalah dominan dalam pengembangan UMKM adalah pemahaman yang kurang terhadap informasi akuntansi. Meskipun demikian, dalam praktiknya, banyak pelaku usaha yang sudah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam operasional bisnis mereka.

Pada tahun 2016, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan tujuan membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan tanpa harus menghadapi kompleksitas Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku saat itu. SAK EMKM dirancang agar lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan umum. Tujuan SAK EMKM adalah untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas yang

berukuran mikro, kecil, dan menengah, sesuai dengan definisi UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, akuntansi yang dibutuhkan oleh UMKM melibatkan pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan ini, UMKM dapat memahami posisi keuangan usaha, menyusun neraca perusahaan, memudahkan perhitungan pajak yang harus dilaporkan, serta menyediakan data tentang kinerja usaha.

Laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi selama periode; (c) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Ketiga unsur tersebut merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi dalam periode tertentu. PSAK (2012) menyebutkan bahwa laporan laba rugi adalah total pendapatan dikurangi dengan beban yang belum termasuk komponen pendapatan komprehensif lainnya yang diakui dalam suatu periode. Adapun bentuk laporan laba rugi yaitu, (1) *single step model* yang artinya model laporan laba rugi yang berisi pendapatan dan beban disusun dalam satu kelompok. Laba atau rugi bersih dihitung dengan cara mengurangi total penghasilan dan beban. (2) *multiple step model* yang artinya dalam model ini penghasilan dan beban dipisah dengan cara terperinci antara penghasilan dan beban usaha dengan penghasilan dan beban diluar usaha. Selanjutnya, catatan atas laporan keuangan adalah informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan dengan informasi yang terperinci.

Akuntansi dalam penerapannya didasarkan oleh konsep dasar akuntansi. Menurut Sugiarto (2014) konsep dasar akuntansi tersebut adalah : (1) Konsep kesatuan usaha, merupakan entitas terpisah dari pihak yang berkepentingan seperti pemilik, kreditor maupun pihak yang berkepentingan lainnya. (2) Konsep periode akuntansi, yang artinya laporan keuangan harus dapat mencerminkan 3 kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (3) Konsep kontinuitas usaha, hal ini dianggap bahwa perusahaan akan terus beroperasi tanpa ada maksud untuk membubarkan. (4) Konsep penandingan, artinya menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. (5) Terdapat dua

bentuk pencatatan dalam akuntansi yang digunakan, yaitu (a) dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat apabila terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi. UMKM memainkan peran vital dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan. Usaha kecil dan menengah memiliki kemampuan yang baik untuk beradaptasi terhadap fluktuasi permintaan pasar, dan mereka lebih cepat dalam menciptakan lapangan kerja dibandingkan dengan sektor usaha lainnya.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil pernah dilakukan oleh Septyan Dwi Cahyono (2020) yaitu pada usaha *Coffee Shop* di Pekanbaru dengan skripsi yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha *Coffee Shop* di Pekanbaru, membuat kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha *Coffee Shop* di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Bisnis *Coffee Shop* adalah usaha di bidang perdagangan yang menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan dan menguntungkan, terutama jika mampu menemukan pasar yang tepat. Di Bengkalis, banyak *Coffee Shop* yang dibuka oleh kaum milenial. *Coffee Shop* diterima oleh berbagai kalangan, dan sering dipilih oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai dan mencari inspirasi. Akibatnya, jumlah *Coffee Shop* terus bertambah dan berkembang seiring dengan ditemukannya pasar yang tepat bagi semua kalangan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perubahan preferensi konsumen yang dinamis, pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif sangat penting untuk kesuksesan *Coffee Shop*. Akuntansi menjadi salah satu alat terpenting dalam pengelolaan keuangan karena tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan bisnis tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat serta merencanakan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Namun, *Coffee Shop* sering kali dijalankan oleh individu atau tim yang ahli dalam menyajikan produk kopi berkualitas, tetapi mungkin kurang berpengalaman dalam manajemen keuangan dan akuntansi. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai tantangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang benar, seperti pencatatan yang kurang akurat, manajemen persediaan yang tidak efisien, atau kesulitan dalam memahami laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai penerapan akuntansi pada usaha *Coffee Shop* menjadi sangat penting. Dengan memahami praktik akuntansi yang efektif dan efisien, *Coffee Shop* dapat memperbaiki pengelolaan keuangan mereka, mengidentifikasi peluang untuk penghematan biaya, dan mengoptimalkan profitabilitas.

Dengan hal yang telah diuraikan maka penulis bermaksud melakukan penelitian pada tahun 2024 mengenai “**Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha *Coffee Shop* Floor di Bengkalis**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana perkembangan bisnis *Coffee Shop* Floor di Kota Bengkalis?
2. Bagaimana penerapan SAK EMKM pada usaha *Coffee Shop* Floor di Kota Bengkalis?
3. Apa saja kendala-kendala dalam penerapan SAK EMKM pada usaha *Coffee Shop* Floor di Kota Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan batasan masalah terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dibatasi pada usaha *Coffee Shop* Floor yang ada di Kota Bengkalis. Penelitian ini dilakukan dengan melihat sejauh mana perkembangan *Coffee Shop* yang ada di wilayah tersebut. Penelaahan dan penggalan data dilakukan melalui kunjungan *Coffee Shop* Floor dan melakukan wawancara dengan pengelolanya terkait bagaimana proses penyusunan laporan keuangan atas kegiatan usaha yang di lakukan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan bisnis *Coffee Floor* di Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM pada usaha *Coffee Shop Floor* di Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam penerapan SAK EMKM pada usaha *Coffee Shop Floor* di Kota Bengkulu

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha *Coffee Shop*.
2. Bagi penelitian yang lain yaitu sebagai referensi ketika ingin melakukan penelitian yang meneliti permasalahan yang sama dimasa mendatang.
3. Bagi pengusaha *Coffee Shop* yaitu sebagai masukan dalam melaksanakan praktek akuntansi yang baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat, sistematika penulisan akan dibagi kedalam lima bab, diantaranya yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan serta sebagai acuan dalam melaksanakan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, jenis penelitian sampai dengan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN